

**PERUBAHAN MAKNA *NONGKRONG* BAGI REMAJA
(STUDI KASUS REMAJA YANG "*NONGKRONG*" DI KAWASAN GOR
HAJI AGUS SALIM KOTA PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

MEIPUTRI WULANDARI

NIM.15058087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Perubahan Makna *Nongkrong* Bagi Remaja

(Studi Kasus Remaja yang "*Nongkrong*" di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang)

Nama : Meiputri Wulandari
NIM/TM : 15058087/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum

NIP. 196102181984032 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Dr. Eriantoni, S.Sos., M.Si

NIP. 19740228 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa Tanggal 16 Februari 2021

Perubahan Makna *Nongkrong* Bagi Remaja

(Studi Kasus Remaja yang "*Nongkrong*" di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang)

Nama : Meiputri Wulandari

NIM/TM : 15058087/2015

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

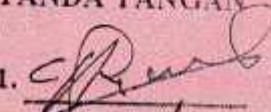
Padang, Agustus 2021

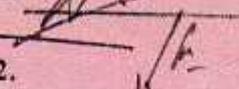
TIM PENGUJI

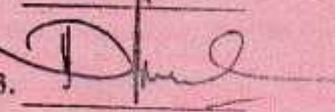
NAMA

1. Ketua : Dr. Erlanjoni, S.Sos.,M.Si
2. Anggota : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si
3. Anggota : Dr. Desy Mardhiah, S.Thl.,Sos.,M.Si

TANDA TANGAN

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Meiputri Wulandari
NIM/TM : 15058087/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perubahan Makna Nongkrong Bagi Remaja (Studi Kasus Remaja yang “Nongkrong” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang)”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Meiputri Wulandari
NIM.15058087

ABSTRAK

Meiputri Wulandari. 15058087/2015. Perubahan Makna *Nongkrong* Bagi Remaja (Studi Kasus Remaja yang “*Nongkrong*” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang). Skripsi. Jurusan Sosiologi. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang, 2021.

Penelitian ini didasarkan atas fenomena yang terjadi pada perubahan makna *nongkrong* yang dilakukan oleh para remaja di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang, di mana Kawasan GOR ini adalah salah satu tempat *nongkrong* yang dilakukan oleh para anak muda saat ini, selain sebagai tempat *nongkrong*, Kawasan GOR ini sebagai kawasan tempat berkumpul para remaja untuk menghilangkan rasa bosan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer, asumsi dasar dari teori ini adalah manusia memiliki kapasitas untuk berpikir dan pemikirannya dibentuk oleh interaksi sosial. Dilihat relevansinya dengan fenomena yang diteliti terlihat bahwa perubahan makna *nongkrong* yang dilakukan remaja pada malam hari di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang adalah sebagai wadah perkumpulan untuk menghilangkan rasa penat dan bermain *game online* yang dilakukan oleh remaja. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling* (berdasarkan pertimbangan tertentu) validasi data menggunakan teknik triangulasi. wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang. Teknik analisis data merujuk pada model analisis kualitatif Miles dan Huberman (reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan).

Temuan di lapangan bahwa Perubahan makna *nongkrong* yang terjadi pada remaja di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang adalah 1) GOR Sebagai Tempat untuk Mengerjakan Tugas Belajar, terlebih pada saat pandemi corona sekarang banyak para remaja yang mengerjakan tugas di Kawasan GOR, 2) GOR Sebagai Tempat untuk Menghilangkan Rasa Bosan, karena terlalu sering *nongkrong* di kafe dan di rumah, 3) GOR Sebagai Tempat Memberi Ruang Bagi Remaja, tersedianya fasilitas seperti *wifi* dan colokan sehingga para remaja merasa senang duduk-duduk bersama teman-teman. 4) GOR Sebagai Tempat Strategis *Nongkrong* Malam Bagi Remaja karena Kawasan GOR merupakan suatu kawasan yang strategis dengan pusat kota dan masyarakat, banyak para remaja yang *nongkrong* di kawasan ini sebagai suatu tempat untuk menghilangkan rasa bosan yang dialami para remaja.

Kata Kunci: Makna, *Nongkrong*, Perubahan, Remaja.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ahamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perubahan Makna *Nongkrong* Bagi Remaja (Studi Kasus Remaja Yang *“Nongkrong”* di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang)”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.Erianjoni,S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Yusrizal) dan Mama (Lina Marni) dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil serta telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Bapak Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosiologi. Ibu Erda Fitriani S.Sos, M.Si. sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
4. Bapak Junaidi,S.Pd,M.Si selaku pembimbing akademik.

5. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Randi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta skripsi ini.
7. Anjang The House yang selalu hadir dengan tingkah laku dalam memberikan support biar tidak gampang menyerah.
8. Sosix Fam teman seperjuangan yang selalu ada dalam berbagi keluh kesah.
9. Teman-teman Sosiologi Antropologi angkatan 2015.
10. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kerangka Teori.....	14
B. Perubahan Makna.....	17
C. <i>Nongkrong</i>	18
D. Remaja.....	19
E. Studi Relevan	20
F. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	24
1. Pendekatan Penelitian.....	24
2. Lokasi Penelitian	24
3. Pemilihan Informan	25
B. Teknik Pengumpulan Data.....	26
a. Observasi	25
b. Wawancara	28
c. Studi Dokumentasi	29
C. Keabsahan Data.....	30

D. Analisis Data	30
a. Reduksi Data	30
b. <i>Display Data</i>	30
c. Penarikan Dan Kesimpulan	31
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Umum.....	33
1. Gambaran Umum Kota Padang.....	33
2. Gambaran Umum GOR Haji Agus Salim Kota Padang...	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. GOR Sebagai Tempat untuk Mengerjakan Tugas Belajar	44
2. GOR Sebagai Tempat untuk Menghilangkan Rasa bosan .	48
3. GOR Sebagai Tempat Memberi Ruang Bagi Remaja ...	56
4. GOR Sebagai Tempat Strategis Nongkrong Malam Bagi Remaja	61
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir.....	24
Analisa Model Interaktif Miles dan Huberman.....	31
Remaja Bersantai Sambil Mengerjakan Tugas.....	14
Pengunjung Sambil Menikmati Makanan.....	51
Pengunjung Berkelompok Sambil Menikmati Fasilitas	57
Pengunjung Menikmati Suasana Malam	61
Kelompok Remaja.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan <i>Nongkrong</i>	7
2. Temuan dan Analisis	64

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara.....	74
Pedoman Observasi	75
Validasi Data	76
DaTa Informan Penelitian	77
Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial	78
Surat Izin Kesbangpol Kota Padang.....	79
Dokumentasi Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi mengubah gaya hidup menjadi lebih seirama dengan gaya hidup barat bahkan terkadang dengan meninggalkan nilai-nilai budaya lama¹. Kehidupan dan kebudayaan masyarakat terus mengalami perubahan dan perkembangan yang seakan tidak ada batasnya. Salah satu perubahan gaya hidup pada remaja adalah budaya *nongkrong* yang menjadi ciri khas yang dilakukan oleh remaja pada saat ini, budaya *nongkrong* ini dilakukan oleh remaja adalah sebagai wadah untuk menghibur diri dengan teman-teman sejawat yang di malam hari di salah satu kawasan kota yaitu GOR Haji Agus Salim, yang mana tempat ini adalah salah satu ruang yang disediakan oleh pemerintah untuk gelanggang olahraga tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui instrumen pembangunan bidang keolahragaan supaya bisa meningkatkan kualitas hidup manusia secara jasmani, rohani, dan sosial².

GOR Haji Agus Salim merupakan sarana dan prasarana olahraga di Kota Padang yang mana dalam pasal 1 angka 20 dan angka 21 Undang-Undang No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional menyebutkan bahwa prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk

¹ Muhammad Nurhasanuddin. 2019. *Makna Warung Kopi Bagi Remaja di Dusun Bunguih Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunah Apel Surabaya.

² Ahmad Fauzi, I Nengah Punia, Gede Kamajaya. 2017. *Budaya Nongkrong Anak Muda di Kafe (Tinjauan Gaya Hidup Anak Muda di Kota Denpasar)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

kegiatan olahraga dan penyediaan keolahragaan³. GOR Haji Agus Salim sebagai salah satu fasilitas publik dengan dilengkapi sarana dan prasarana olahraga di Kota Padang merupakan barang milik daerah yang pengelolaannya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 2014 tentang pengelolaan barang milik Negara atau Daerah. Kawasan GOR Haji Agus Salim ini memiliki total luas 94.824 m² dengan sarana olahraga memiliki luas 52.847 m², tempat pameran memiliki luas 5.464 m², kantor Dispora memiliki luas 350 m², jalan memiliki luas 25.785 m² dan tempat parkir dengan memiliki luas 10.376 m². Kawasan GOR Haji Agus Salim cukup luas ini dapat di akses oleh semua kalangan masyarakat untuk beraktifitas.

Setiap pemanfaatan barang milik daerah oleh pengelola barang milik daerah, harus sesuai dengan peruntukan dan fungsinya masing-masing, seperti dalam pemanfaatan GOR Haji Agus Salim yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Padang yang melakukan pengelolaan Kawasan GOR. Adapun kegiatan yang telah diadakan di Kawasan GOR ini seperti *dragon boat*, pacu dayung, pameran pelaku usaha kecil dan produk kerajinan rakyat, Padang *fair*, festival-festival, bazar, *Car Freeday* dan lain sebagainya. Selain itu kawasan GOR Haji Agus Salim juga dimanfaatkan sebagai tempat *nongkrong* bagi remaja. Dengan demikian GOR Haji Agus Salim memiliki potensi untuk menarik masyarakat untuk berkunjung sekaligus menggunakan kawasan ini untuk kepentingan pribadi.

³ Reno Reynaldo. 2015. *Pengelolaan Gelanggang Olah Raga Haji Agus Salim Padang*. Skripsi. Universitas Andalas. Hal. 4

Jika dilihat, kegiatan yang nyata terlihat di sepanjang Gelanggang Olah Raga (GOR) Haji Agus Salim Kota Padang adalah setumpuk aktivitas keolahragaan dan kreasi dilakukan masyarakat yang ada di Kota Padang. Antusias masyarakat untuk berolahraga di GOR Haji Agus Salim, harus mengalah oleh para pedagang. Hampir tidak ada ruang untuk berlari pagi di GOR Haji Agus Salim karena pedagang sudah banyak yang berjualan di sana tidak ubahnya seperti pasar pagi⁴. adahal masyarakat berhak menikmati pelayanan publik berupa fasilitas olahraga demi tercapainya kesejahteraan.

Berkumpulnya remaja di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang merupakan salah satu kebiasaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat khususnya bagi remaja. Dimana Kawasan GOR sendiri memiliki kawasan yang strategis menjadi ikon Kota Padang. Remaja berkumpul menjadikan Kawasan GOR sebagai tempat *basecamp*. Remaja kemudian loyal terhadap Kawasan GOR dan cenderung tidak berpindah ke tempat lain. Dimana remaja merupakan objek utama pada penelitian ini, karena remaja mempunyai ciri khas pola perilaku tertentu yang ingin menunjukkan identitas dirinya. Remaja yang tinggal di kota harus mengikuti gaya hidup yang modern. Tidak jarang rumah makan, kafe, menjadi tempat-tempat yang dituju untuk *nongkrong* untuk mensosialisasikan diri dengan pergaulan teman sebayanya.

Kehadiran ruang publik di Kota Padang menjadi salah satu pilihan tempat bagi remaja untuk menghilangkan rasa penat bersama teman-temannya. Maka tidak heran ruang privat sulit dibedakan dengan ruang publik. Terkadang hanya menjadi kebutuhan bagi sebagian remaja dalam berbagai pergaulan realitasnya.

⁴ www.padangekspres.co.id. GOR Semakin Semrawut, Berita tanggal 20 April 2015 diakses pada tanggal 09 Maret 2020 Pada Pukul 21.45 WIB.

Keluar rumah atau *nongkrong* bagi remaja sudah menjadi kebiasaan dan seperti candu yang membuat mereka ketagihan selalu ingin melakukannya lagi, tentunya membawa kepuasan tersendiri bagi remaja⁵. Seperti yang diketahui *nongkrong* yaitu suatu kegiatan yang dilakukan sendiri maupun beramai-ramai sambil duduk santai di suatu tempat.

Kesibukan pada siang hari tuntutan dari pekerjaan atau mengenyam pendidikan. Dimana remaja mengalami kepenatan dalam menjalani rutinitas sehari-harinya. Sehingga remaja mulai mencari waktu luang yang dapat melepaskan kepenatannya. Namun aktivitas tersebut tidak selalu dilakukan dengan menghabiskan waktu di rumah saja, melainkan juga beraktifitas di luar rumah seperti bersosialisasi dan menikmati hiburan. Bersosialisasi dengan teman atau kelompok di suatu tempat untuk menghabiskan waktu bersama hal yang wajar untuk saling bertukar pikiran. Dalam kegiatan *nongkrong* dikenal sebagai salah satu ruang privasi karena variasi orang yang datang tanpa membedakan strata sosial.

Pilihan malam hari memang tidak terlepas dari hiruk-pikuk Kota Padang. Bagi sebagian remaja yang sering *nongkrong*, keindahan Kota Padang pada malam hari memiliki daya tarik yang sangat signifikan. Pilihan malam hari berdasarkan waktu luang yang mereka miliki. Yang menjadi latar belakang perubahan makna kegiatan *nongkrong* pada remaja adalah dimana pemanfaatan kesempatan yang ada untuk berkumpul bersama (*social interaction*) di dalam setiap kepentingan dan memiliki tujuan yang sama⁶.

⁵ Rani Sartika. 2017. *Pergeseran Budaya Ngopi Di Kalangan Generasi Muda Di Kota Tanjungpinang*. Program Studi Sosiologi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

⁶ <https://hotel-management.binus.ac.id/2015/12/18/kongkow-hang-out-nongkrong-dan-dampak-sosial-yang-ditimbulkan/> di akses pada tanggal 23 Mei 2020 pukul 19.15 WIB.

Nongkrong seakan mengalami pergeseran makna, tidak hanya sekedar aktivitas berkumpul saja bahkan Kawasan GOR dikatakan tempat ketiga setelah rumah dan kantor. Maksudnya yaitu hanya untuk menghilangkan rasa penat dan jenuh dengan semua rutinitas yang dilakukan oleh remaja siang harinya. Inilah penyebab berubahnya ruang-ruang perkotaan yang berfungsi untuk mewedahi aktivitas remaja pada malam hari.

Keberadaan Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk singgah mampir bahkan *nongkrong* berjam-jam sembari menghabiskan waktu bersama teman atau kelompok. Tidak jarang sebagai eksistensi diri remaja melalui berbagai akses yang ditampilkan di berbagai media sosial. Sekarang sudah ada aplikasi *instagram*, *WhatsApp*, *facebook*, *tiktok* dan lain-lain yang mempunyai fitur *instastory*. Fitur ini menarik remaja untuk selalu *update status*, berfoto, serta *chek in place* sebagai momen yang di tunjukan pada lingkungan sosialnya. Menampilkan citra diri melalui unggahan foto atau video melalui akun sosial media secara virtual.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan November 2019 dengan salah seorang informan bernama Anita (mahasiswa UBH) bahwa dengan *nongkrong*, dia bisa menghilangkan penat karena kuliah dan diskusi banyak hal dengan teman-teman. Dia mengatakan “*nongkrong* bagi saya ada manfaatnya”, seperti menyambung relasi. Misalnya aku di sini kebetulan ikut salah satu *agency* manajemen, dan salah satu teman *nongkrong* itu ada juga yang berprofesi sama dan dia kadang menawarkan peluang-peluang *syutting* dan sebagainya.

Informan kedua Miko (siswa) mengatakan berkumpul bareng teman perlu diwaktu malam hari. Biar bisa menjaga keakraban dalam pertemanan. Dia mengatakan “penting banget kalau *nongkrong*, itu jadi salah satu cara bisa menambah keakraban dengan teman.

Informan ketiga Andra (siswa) bahwa dengan *nongkrong* bisa membuat pikiran menjadi *fresh*. *Nongkrong* dengan teman bisa secara terbuka memberikan masukan terhadap teman-temannya yang sedang mendapat masalah. Seperti menyelesaikan tugas yang rumit bahkan saling *sharing* antar teman bisa dilakukan pada saat *nongkrong* ini.

Informan keempat Nafisa (mahasiswa) bahwa *nongkrong* di kawasan ini bisa mengerjakan tugas kuliah. Nafisa mengaku selama mengerjakan tugasnya ia tidak langsung menyelesaikan tugasnya itu karena konsentrasinya terganggu oleh aktivitas remaja atau orang yang berada di sekitar. Namun hal yang paling mengganggu mendownload *film* Korea dan ia sering bermain sosial media ketika mengerjakan tugas kuliah.

Informan kelima Ayunda bahwa *nongkrong* membuat kita bisa mengobrol tentang berbagai hal dan bergurau untuk merilekskan pikiran sejenak. Karena *wifinya* yang cepat ia sering memanfaatkan untuk mencari bahan-bahan untuk menyelesaikan tugas kuliah. Setelah tugas kuliahnya selesai rampung sebelum pulang ia menyempatkan untuk mendownload *film* atau bermain *game online* sebagai hiburan.

Tabel di bawah ini adalah data peneliti tentang remaja yang *nongkrong* di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang.

Tabel 1
Kegiatan *Nongkrong*

No	Nama	Pekerjaan	Tujuan <i>Nongkrong</i>
1.	Anita	Mahasiswi	Menghilangkan Rasa Bosan
2.	Miko	Pelajar (siswa)	<i>Nongkrong</i> Bisa Menambah Keakraban Dengan Teman
3.	Andra	Pelajar (siswa)	<i>Nongkrong</i> Bisa Membuat Pikiran Menjadi <i>Fresh</i>
4	Nafisa	Mahasiswa	Mengerjakan Tugas
5.	Ayunda	Mahasiswi	Merilekskan Fikiran Sambil Main <i>Game Online</i>
6	Hendra	Pelajar	Menghilangkan Kejenuhan
7	Stevan	Mahasiswi	Mencari Makan
8	Dini	Mahasiswi	Rasa Bosan Atau Suntuk
9	Fajar	Pelajar	Ajakan Teman
10	Wildan	Mahasiswa	Menenangkan Fikiran

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Informan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *nongkrong* bersama teman-teman membuat pikiran menjadi *fresh*, terbukanya pikiran ketika suntuk dengan pekerjaan atau mengerjakan tugas dalam belajar. Menghilangkan rasa bosan dengan *nongkrong* remaja bisa menghilangkan suntuk di dalam diri. Menambah keakraban dengan teman-teman, di mana remaja membutuhkan teman yang dapat menjadi tempat berbagi perasaan yang akan membantu untuk mengatasi masalah. Peran teman sebaya pada remaja sangat diperlukan untuk proses belajar sosial, serta pembentukan diri pada remaja. Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku seseorang melalui aktivitas yang dilakukan bersama saat *nongkrong*.

Nongkrong sudah menjadi kebutuhan bagi remaja dalam berbagai pergaulannya⁷.

Peneliti tertarik dengan kajian ini karena perubahan makna *nongkrong* bagi remaja sudah jauh berbeda dengan yang sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan menurut penulis antara lain:

Pertama, Skripsi Thesis karya Ahmad Syaifullah (2016) yang berjudul *Perubahan Makna “Nongkrong” (Studi Kasus Interaksi Sosial Mahasiswa Di Kafe Blandongan)*. Mulanya aktivitas “*nongkrong*” adalah hanya sebuah aktivitas ringan seseorang untuk sekedar mengisi waktu luang, menghilangkan rasa capek, melepas kepenatan baik secara individu maupun komunal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa “*nongkrong*” adalah sebuah aktivitas yang arahnya lebih dikategorikan ke hal-hal yang kurang baik bahkan cenderung negatif. Mulai dari seseorang yang kurang produktif, pengangguran, tidak menghasilkan atau menguntungkan dan lain sebagainya. Di era teknologi seperti saat ini aktivitas “*nongkrong*” berubah aktivitas-aktivitas di dalamnya dan juga banyak beralih tempatnya, yaitu ke kafe-kafe. Tak terkecuali para mahasiswa yang ada di Kota Yogyakarta, budaya “*nongkrong*” bagi mereka adalah bagian dari gaya hidup dan *tren* kaum muda. Mereka mendatangi kafe dengan berbagai macam corak kepentingan-kepentingan, baik hanya sekedar ingin berkumpul sambil menikmati kopi, namun juga ada banyak dari mereka bahwa aktivitas “*nongkrong*” juga di jadikan sebagai ajang silaturahmi, berorganisasi, berdiskusi, berkarya dan juga berbisnis. Semakin majunya perkembangan zaman

⁷ Dea Ayu Pramita & V. Indah Sri Pinasti. 2014. *Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta*. Skripsi. Pendidikan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.

aktivitas “*nongkrong*” di kafe telah banyak menciptakan aktivitas positif maupun negatif yang berimbas pada persepsi seorang terhadap para penikmat kopi atau pengunjung kafe itu sendiri.

Kedua, Skripsi karya Nadiya Sahlatul Kholik (2018) yang berjudul *Kajian Gaya Hidup Kaum Muda Penggemar Coffee Shop (Studi Kasus Pada Coffee Shop “Starbucks” Di Mall Botani Square Bogor)*. Dalam hasil penelitian ditemukan fenomena *nongkrong* kaum muda pada saat ini, kaum muda sudah menganggap bahwa budaya *nongkrong* menjadi suatu aktivitas kebiasaan yang bernilai untuk dilakukan. Bahkan *nongkrong* sudah menjadi wadah atau tempat untuk mengaktualisasikan diri pada ruang publik. Terlepas dari itu budaya *nongkrong* memiliki dampak yang positif maupun negatif untuk kaum muda saat ini, tetapi dalam melihat fenomena tersebut dapat kita ambil sisi positif yang khususnya bagi para peserta didik, budaya *nongkrong* dapat memberikan suatu ruang berfikir dan bergaul secara luas yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat serta mendorong seseorang untuk lebih kreatif sehingga dapat memicu seseorang untuk melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Gaya hidup kaum muda diantaranya kaum muda mempunyai persepsi bahwa *Starbucks* memiliki sebuah *prestige* sosial, sehingga kaum muda sudah menjadikan *Starbucks* sebagai gaya hidupnya. Selain itu dalam era modern saat ini *fashion* merupakan suatu hal yang utama dalam pengaktualisasian diri dihadapan publik dan juga media sosial. Fenomena yang telah dibahas menunjukkan bahwa *Starbucks* sudah menjadi bagian dari gaya hidup kaum muda pada saat ini. Dimana *Starbucks* mampu memfasilitasi kaum muda untuk

melakukan aktivitas, kesenangan maupun hiburan serta persepsi kaum muda yang pada akhirnya dapat menciptakan gaya hidup kaum muda pada saat ini.

Ketiga, Skripsi karya Yudi Adhitya Dwitama Kabalmay (2017) yang berjudul tentang “*Cafe Addict*” *Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Mojokerto)*. Perilaku konsumsi yang aktif terdapat pada masyarakat Mojokerto khususnya anak-anak yang menginjak usia remaja. Intensitas remaja-remaja Mojokerto dalam mengunjungi cafe-cafe termasuk perilaku konsumsi yang aktif. Remaja-remaja “*Café addict*” yang menganggap bahwa dengan mereka mengunjungi cafe maka simbol-simbol dari modernitas ada dalam diri mereka. Bahkan dari beberapa informan dapat dilihat bahwa intensitasnya melebihi tiga kali dalam seminggu untuk *nongkrong* di dalam cafe-cafe eksklusif. Hal tersebut tidak hanya terjadi pada satu dua orang remaja, bahkan ketika malam Minggu tiba cafe-cafe eksklusif di Mojokerto dipenuhi oleh remaja-remaja “*Café addict*”. Mike Featherstone juga mengatakan bahwa “Budaya konsumen tidak diartikan sebagai suatu penilaian yang berbicara tentang sifat pasif konsumen yang digiring dan serba mudah diatur”. Bukan hanya sifat pasif konsumen yang dapat digiring melalui iklan dan media-media tetapi perilaku konsumsi yang aktif dan mencari-cari barang atau jasa yang bahkan tidak konsumen butuhkan. Konsumsi tidak lagi sekedar berkaitan dengan nilai guna untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia tetapi kaitannya dengan makna dan pembentukan identitas dari konsumen.

Peneliti tertarik dengan kajian perubahan makna *nongkrong* bagi remaja (studi kasus remaja “*nongkrong*” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota

Padang) karena *nongkrong* yang dilakukan oleh remaja saat ini hanya sekedar menghilangkan rasa penat dan bermain *game online* di Kawasan GOR. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti di sini lebih memfokuskan bagaimana perubahan makna *nongkrong* bagi remaja. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengetahui mengapa remaja menggunakan Kawasan GOR di malam hari bukankah malam waktu untuk beristirahat di rumah. Tetapi sensasi kehidupan malam yang tersaji di jalanan menjadi daya tarik sendiri untuk menghabiskan waktu berkumpul dengan teman-teman, menyegarkan pikiran dengan *refreshing* setelah padat dengan kegiatan sehari-hari. Inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya. Dengan demikian peneliti lebih memfokuskan meneliti tentang Perubahan Makna *Nongkrong* Bagi Remaja (Studi Kasus Remaja yang “*Nongkrong*” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada “perubahan makna *nongkrong* bagi remaja (studi kasus remaja yang “*nongkrong*” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang) perubahan itu dapat di lihat terutama pada remaja yang *nongkrong* di malam hari di Kawasan GOR, di mana para remaja memanfaatkan kawasan GOR untuk *nongkrong* bersama teman-teman sehingga membawa perubahan terhadap gaya hidup yang dilakukan oleh para remaja.

Berkumpulnya remaja di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang merupakan suatu bentuk perubahan yang tidak hanya menjadi ciri khas kehidupan

sekarang, namun hal yang biasa terjadi di masyarakat. Remaja cenderung berkumpul di satu tempat favoritnya dan menjadikan tempat tersebut *basecamp* bagi kelompok mereka. Remaja itu kemudian loyal terhadap tempat tersebut dan cenderung tidak berpindah ke tempat lain, padahal tempat lain seperti tepi Pantai Padang dan Taman Melati yang bisa dijadikan tempat *nongkrong* remaja malam hari, tetapi mereka hanya memilih Kawasan GOR untuk sekedar *nongkrong* dan ngopi bersama teman-temannya.

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus penelitian yang telah ditetapkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perubahan makna *nongkrong* bagi remaja (studi kasus remaja yang “*nongkrong*” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perubahan makna *nongkrong* bagi remaja (studi kasus remaja yang “*nongkrong*” di Kawasan GOR Haji Agus Salim Kota Padang).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan, literatur, dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan sosiologi terutama tentang perubahan makna *nongkrong* bagi remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian
- b. Bagi Mahasiswa (khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Sosial lainnya), sebagai bahan rujukan mengenai perubahan makna *nongkrong* bagi remaja.